



EDUKASI IMPLEMENTASI EKONOMI RAMAH LINGKUNGAN BAGI KOMUNITAS SIAGA BENCANA PMI KOTA SURAKARTA

Muhammad Luthfi Hamdani^{1*}, Sri Partini², Agus Setyo Utomo³
 Tri Wuryanto⁴, Chan Uswatun Khasanah⁵, Muhammad Ali Mursidi⁶
^{1,2,3,4,5,6} Bisnis Digital Politeknik Akbara, Kota Surakarta

Article Information

Article history:

Received June 01,
2024

Approved June 13,
2024

Keywords:

Edukasi
Lingkungan,
Komunitas

ABSTRACT

An environmentally friendly economy is believed to be an alternative solution to environmental damage which has an impact on the socio-economic impact of society. Where this environmentally friendly economy includes three keywords, namely: economy, social inclusion and environment. This education and training was carried out by lecturers and academics from the D-IV Digital Business study program at the Akbara Surakarta Polytechnic, with the aim of providing knowledge and understanding of the basic concepts of environmentally friendly economics and their practices. The participants were volunteers from the PMI Surakarta Community Based Disaster Preparedness (SIBAT) group. All participants enthusiastically participated in every training session and practice. Furthermore, the knowledge and skills obtained in this training will be followed up in several practices for carrying out environmentally friendly economic activities in the form of sorting recycled waste and making handicraft products from waste raw materials.

ABSTRAK

Ekonomi ramah lingkungan diyakini sebagai alternatif solusi dari rusaknya lingkungan yang berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi ramah lingkungan ini mencakup tiga kata kunci, yaitu: ekonomi, inklusi sosial dan lingkungan. Edukasi dan pelatihan ini dilaksanakan oleh dosen dan civitas akademika prodi D-IV Bisnis Digital Politeknik Akbara Surakarta, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemahaman dasar konsep ekonomi ramah lingkungan beserta dengan praktiknya. Adapun peserta adalah relawan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) PMI Surakarta. Seluruh peserta antusias mengikuti setiap sesi pelatihan dan praktik-praktiknya. Selanjutnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini akan ditindaklanjuti dalam beberapa praktik melakukan aktifitas ekonomi ramah lingkungan berupa pemilahan sampah daur ulang dan pembuatan produk kerajinan dari bahan baku limbah.

*Corresponding author email: luthfihamd21@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, narasi mengenai ekonomi ramah lingkungan semakin sering muncul di tengah Masyarakat. Hal ini antara lain karena intensitas bencana, dampak perubahan iklim, dan kejadian ekstrem lainnya semakin sering terjadi akibat perubahan lingkungan yang signifikan (Seftiani, 2024). Menghadapi tantangan tersebut, konsep dan praktik ekonomi ramah lingkungan atau ekonomi hijau menjadi salah satu opsi solusi, dimana ekonomi ramah lingkungan ini mencakup tiga kata kunci, yaitu: ekonomi, inklusi sosial dan lingkungan (UNEP, 2021).

United Nations Environment Programme (UNEP) adalah salah satu pemrakarsa pengembangan konsep ekonomi ramah lingkungan, yang menegaskan bahwa di samping mengedepankan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, diperlukan pula upaya untuk mengurangi risiko terhadap lingkungan dan kelangkaan ekologis (Alcamo et al., 2014)

Adapun menurut Loiseau et al., (2016) dalam (Rahmayani et al., 2022) dijelaskan bahwa *green economy* (ekonomi ramah lingkungan) merupakan sebuah konsep “payung” yang mencakup berbagai implikasi terkait pertumbuhan, kesejahteraan, efisiensi, serta kegiatan untuk mengurangi risiko penggunaan sumber daya alam (SDA) yang bertujuan untuk mendukung transisi yang berkelanjutan. Kesadaran dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dapat diterapkan di berbagai bidang salah satunya dengan praktik daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Ekonomi ramah lingkungan diyakini sebagai alternatif solusi dari rusaknya lingkungan yang berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Ekonomi ramah lingkungan meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek dan menggerakkan perekonomian yang rendah karbon berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan (Ardianingsih & Meliana, 2022). Sehingga edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi ramah lingkungan agar menciptakan pemberdayaan masyarakat. Konsep ekonomi ramah lingkungan menuntut kreatifitas masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan baru dengan melihat kondisi lingkungan dan memanfaatkan kesempatan.

Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) merupakan komunitas yang dibentuk oleh PMI Surakarta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat tangguh terhadap bencana lokal di daerah mereka tinggal. Tim SIBAT terdiri dari anggota masyarakat yang menjadi relawan PMI dan bersedia mendarmabaktikan waktu, tenaga, dan pikiran mereka. Program SIBAT memotivasi dan menggerakkan masyarakat di lingkungannya agar mampu melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan bencana di tingkat kelurahan. (Surakarta.go.id, diakses 2024)

Berdasarkan catatan sejarah kebencanaan, Kota Surakarta pernah mengalami berbagai bencana. Dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI, BNPB), bencana yang termasuk sering terjadi di Kota Surakarta yaitu: banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, dan kebakaran. Kejadian bencana tersebut menimbulkan dampak korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan/lahan yang besar, serta menimbulkan dampak psikologis bagi masyarakat Kota Surakarta. (BPBD Surakarta, 2022). Sehingga keberadaan Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) menjadi sangat relevan adanya.

Program studi D-IV Bisnis Digital Politeknik AKBARA Surakarta, dengan fokus pada pendidikan di manajemen bisnis dan Teknologi Informatika (TI), berpartisipasi aktif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu upaya konkrit adalah pelatihan praktik ekonomi ramah lingkungan kepada kelompok SIBAT

PMI Kota Surakarta. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya peningkatan kapasitas relawan SIBAT PMI Kota Surakarta dalam adaptasi dengan perkembangan tuntutan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi. Tujuan umum kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep ekonomi ramah lingkungan, praktik aplikatif dalam bisnis, dan memahami peluang serta resiko yang ada di dalamnya.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan pelatihan ini adalah agar peserta dapat menerapkan keterampilan yang mereka peroleh guna meningkatkan kualitas proses operasional bisnis yang ramah lingkungan. Harapannya, dengan demikian peserta dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan, mendapatkan lebih banyak penjualan, dan memperoleh peningkatan keuntungan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024 di aula PMI Kota Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terstruktur dengan baik, terdiri atas dua komponen utama, yaitu sosialisasi secara teori dan penerapan praktis bisnis ramah lingkungan secara praktis. Sosialisasi secara teori memberikan dasar pengetahuan kepada peserta mengenai konsep, perkembangan dan kebutuhan adanya praktik ekonomi ramah lingkungan. Komponen teori ini disampaikan melalui presentasi menggunakan PowerPoint, materi video dan laptop, menunjukkan pendekatan modern dalam penyaluran informasi. Penggunaan PowerPoint memungkinkan penyajian materi secara visual, memudahkan pemahaman, dan menjadikan penyuluhan lebih menarik.

Selanjutnya peserta diajak melakukan praktik ekonomi ramah lingkungan sederhana berupa pemilahan sampah yang bisa didaur ulang, pengenalan ragam produk dan teknik pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan baku bekas pakai. Adanya partisipasi aktif dari peserta, yang antusias bertanya tentang pengalaman mereka dengan praktik lokal ekonomi ramah lingkungan, juga berbagi pengalaman melaksanakan kegiatan pemasaran produk-produk ekonomi ramah lingkungan mencerminkan tingkat ketertarikan dan keinginan untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan praktik ekonomi ramah lingkungan kepada relawan kelompok SIBAT PMI Kota Surakarta dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024 di aula PMI Kota Surakarta merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan SIBAT dalam pengelolaan praktik ekonomi ramah lingkungan. Kegiatan ini dipimpin oleh Muhammad Luthfi Hamdani, S.M., M.M dan melibatkan anggota tim yaitu Muhammad Ali Mursidi, S.E., M.Pd, Dr. Agus Setyo Utomo, S.E., Ak, Sri Partini, S.E., M.Si, Chan Uswatun Khasanah, S.Kom., M.Kom, dan drs. Tri Wuryanto, M.Si. Tim pengabdian juga melaksanakan koordinasi dengan Kepala Markas PMI Kota Surakarta bapak Budi Purwanto, M.Si dan Koordinator Kelompok SIBAT PMI Kota Surakarta, bapak Wanto, S.KM.

Dalam persiapan kegiatan, alat bantu presentasi berupa PowerPoint, Laptop dan TV menjadi penunjang utama untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan informatif. Dimana hal ini menunjukkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan edukasi dan pelatihan. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB s.d 15.00 WIB dan berlangsung dengan lancar, didukung oleh antusiasme peserta yang aktif bertanya dan berbagi informasi. Interaksi antara pemateri dan peserta menciptakan suasana yang positif dan interaktif, memperkuat efektivitas penyampaian informasi. Adapun peserta pelatihan berjumlah 22 orang.

Acara dimulai dengan sambutan dari koordinator kelompok SIBAT PMI Surakarta, lalu dilanjutkan sambutan Kepala Markas PMI Kota Surakarta beserta dengan pembukaan pelatihan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi pelatihan oleh fasilitator Muhammad Luthfi Hamdani, S.M., M.M dan Sri Partini, S.E., M.Si, dari Prodi D-IV Bisnis Digital Politeknik Akbara dengan materi dan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Topik dan kisi-kisi pelatihan

No	Materi	Kisi-kisi
1	Konsep Ekonomi Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian ekonomi ramah lingkungan - Perkembangan praktik ekonomi ramah lingkungan - Peran ekonomi ramah lingkungan dalam menjaga kelangsungan kondisi ekonomi dan ekologi
2	Teknik pemilahan sampah rumah tangga yang bisa didaur ulang	<ul style="list-style-type: none"> - Kategorisasi sampah organik, anorganik, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) - Mengenal mitra pegepul sampah daur ulang - Menghitung nilai ekonomis sampah daur ulang
3	Teknik pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan baku bekas pakai	<ul style="list-style-type: none"> - Kotak Tisu dari Stik Eskrim - Pot tanaman dari galon bekas - Wadah alat tulis dari botol bekas Shampo

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan ekonomi ramah lingkungan tersebut.

Gambar 1 Proses pemaparan materi



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan langsung evaluasi pada akhir kegiatan menjadilangkah kritis dalam mengukur efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, menandakan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik serta membuat project berdasarkan instruksi dan bimbingan dari fasilitator mencerminkan pemahaman yang solid terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun dalam materi “Teknik pemilahan sampah rumah tangga yang bisa didaur ulang”, fasilitator menggunakan contoh berupa tempat sampah yang telah dipilah berdasarkan kategori khusus. Fasilitas ini merupakan inventaris dari RAPEL.ID (PT. Wahana Anugrah Energi) yang merupakan mitra kerjasama PMI Kota Surakarta. Pada sesi ini peserta dilatih memilah kategori sampah sebelum dibuang atau dimasukkan ke masing-masing tempat sampah. Pemilahan sampah ini selanjutnya akan mempermudah proses daur ulang sesuai konsep *zero waste* dalam ekonomi ramah lingkungan.

Gambar 2 Tempat sampah dengan penyesuaian kategori sampah dari mitra PMI Surakarta



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Pada sesi pelatihan “Teknik pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan baku bekas pakai” peserta diarahkan dan didampingi membuat produk berupa Kotak Tisu dari Stik Eskrim, Pot tanaman dari galon bekas, Wadah alat tulis dari botol bekas Shampo. Bahan baku dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini sederhana, di antaranya: stik es krim, gunting, lem, pisau cutter, galon bekas merek Le Minerale dan botol-botol bekas wadah shampoo berbagai merek.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, selanjutnya dilakukan *post-test* guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil jawaban *post-test* ini akan dibandingkan dengan hasil isian peserta pelatihan pada sesi *pre-test*. Adapun pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 2. Topik dan kisi-kisi pelatihan

No	Pertanyaan Post-test	Jawaban	Presentase peningkatan
1	Terkait konsep Ekonomi Ramah Lingkungan?	Mudah (22), Sulit (0)	100%
2	Terkait Teknik pemilahan sampah rumah tangga yang bisa didaur ulang?	Mudah (20), Sulit (2)	91%
3	Terkait teknik pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan baku bekas pakai?	Mudah (20), Sulit (2)	91%

KESIMPULAN DAN SARAN

Green Economy atau ekonomi ramah lingkungan bukan istilah yang asing bagi relawan SIBAT PMI Kota Surakarta. Namun mayoritas peserta masih belum terbiasa secara praktik ekonomi ramah lingkungan, khususnya peluang bisnis dan variasi produk yang bisa dihasilkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kebiasaan praktis dari para relawan SIBAT tersebut. Pengetahuan konseptual dan praktik implementatif yang disampaikan dan dipraktikkan dalam pelatihan ekonomi ramah lingkungan ini mendorong peserta tertarik dan antusias untuk bertanya lebih dalam lagi ke pemateri terkait praktik ekonomi ramah lingkungan, selain itu beberapa peserta terlihat sudah memikirkan ide dan memilih jenis produk atau model bisnis ramah lingkungan yang akan mereka tindaklanjuti. Selanjutnya pada sesi pelatihan dilaksanakan juga praktik pembuatan produk kerajinan menggunakan bahan baku bekas pakai. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan diukur oleh pelaksana melalui formulir *post-test*.

Saran dari beberapa peserta adalah tindak lanjut kegiatan perlu dilaksanakan guna menggali lebih dalam lagi pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dan bisa dilakukan evaluasi praktik tindak lanjut yang mereka kerjakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan moril dan materi dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kepada direktur Popliteknik Akbara, tim dosen dan mahasiswa, kepala markas PMI Surakarta dan koordinator SIBAT PMI Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcamo, J., Puig, D., Metz, B., Demkine, V., & Farrell, T. C. (2014). *The emissions gap report 2014: A UNEP synthesis report*. United Nations Environment Programme.
- Ardianingsih, A., & Meliana, F. (2022). Edukasi Ekonomi Hijau Dalam Menumbuhkan Semangat “Green Entrepreneurship.” *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.31941/abdms.v2i0.1931>
- BPBD Surakarta. (2022). *Kajian Risiko Bencana Kota Surakarta Tahun 2022*. https://bpbdsurakarta.go.id/uploads/menu/KRB_BPBD_SKA-2022.Pdf, 198.
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Seftiani, S. (2024). *Praktik Ekonomi Hijau di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sumber berupa situs web

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/12889>